

**JURNAL TUGAS AKHIR  
DEFORMASI MOTIF KAIN NAMPAN  
SEBAGAI ELEMEN INTERIOR**



**PENCIPTAAN**

Oleh:

**Ami Rusiyani**

**1611940022**

**JURNAL TUGAS AKHIR  
PROGRAM STUDI S-1 KRIYA  
JURUSAN KRIYA  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2020**

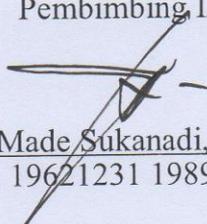
## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Penciptaan berjudul:

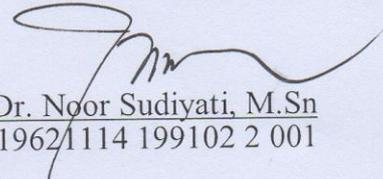
**DEFORMASI MOTIF KAIN NAMPAN SEBAGAI ELEMEN INTERIOR**

diajukan oleh Ami Rusiyani, NIM. 1611940022, Program Studi Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pembimbing I/Anggota

  
Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.  
NIP. 19621231 198911 1 001

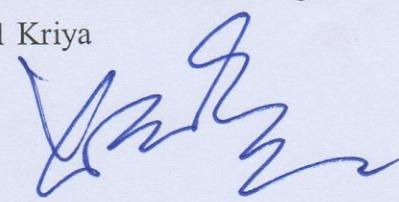
Pembimbing II/Anggota

  
Dr. Noor Sudiyati, M.Sn  
NIP. 19621114 199102 2 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan/Ketua Program Studi

S-1 Kriya

  
Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.  
NIP. 19620729 199002 1 001

## INTISARI

Penciptaan karya Pengolahan Deformasi Motif Kain Nampan sebagai Elemen Interior ini merupakan upaya penulis untuk turut serta mengapresiasi itikad baik para pelaku seni terdahulu yang mengabdikan hidupnya demi sebuah pencapaian menciptakan suatu pembaharuan demi menjaga nilai-nilai karya seni tradisional tetap bertahan, pada masa itu leluhur tidak terlalu memandang materi tetapi mempunyai spirit untuk membangun nilai kehidupan, yang mempunyai harapan agar keturunannya dapat meneruskan perjuangannya dan keturunannya dapat mengetahui makna di dalam motif Kain Nampan. Wujud karya seni Kain Nampan asal Provinsi Lampung menjadi salah satu referensi utama dalam karya penciptaan ini, dengan kombinasi teknis modern dan tradisional tentang bagaimana menerapkan sebuah metode yang mengedukasi. Setelah melalui berbagai riset dan pertimbangan, sehingga *Kain Nampan* sebagai pendukung unsur estetis pada *Elemen Interior* terpilih sebagai hasil akhir dalam perancangan ini.

Perancangan ini merupakan sebuah hasil karya yang diharapkan mampu menjadi salah satu inspirasi dan baik bagi masyarakat maupun dalam lingkup Kriya Seni.

Yogyakarta, Juli 2020

Ami Rusiyani

## ABSTRAK

### Deformasi Motif Kain Nampan Sebagai Elemen Interior

Ami Rusiyani

Kain Nampan adalah salah satu tenun peninggalan nenek moyang dari suku Lampung, yang juga menjadi identitas suku Lampung khususnya suku Saibatin yang mendiami daerah pesisir, motif yang terkandung di dalam *Kain Nampan* sebagian besar berbentuk kapal laut, motif ini mendapat pengaruh dari budaya asing ketika masa kolonialisme, semakin tua umur kain Nampan maka motif yang di hasilkan semakin abstrak, saat ini kain Nampan sudah sulit di jumpai dikarenakan beberapa faktor seperti minat kolektor, dan kejadian di masa lampau. Tujuan pembuatan Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberi edukasi kepada masyarakat agar selalu melestarikan kebudayaan daerah.

Visual kain Nampan akan di jadikan karya elemen interior ruang tamu dengan teknik batik dan makram. Penciptaan Tugas Akhir ini menggunakan pendekatan Estetika, Semiotika, dan Deformasi. Sedangkan metode penciptaan *practice based research*. Karya yang di wujudkan berupa *gorden*, bantal sofa, taplak meja, lampu hias, hiasan dinding, pembatas ruangan. Warna yang dihasilkan yaitu warna klasik dominan coklat, *cream*, merah muda.

**Kata Kunci :** *Kain nampan*, Lampung, Motif Deformasi, Elemen Interior

## **ABSTRACT**

### ***Deformation Motif of Nampan Fabric As Aesthetic Interior Elements***

Ami Rusiyani

*Nampan Fabric is one of the weaving relics of the ancestors of the Lampung tribe, which is also the identity of the Lampung tribe, especially the Saibatin tribe who inhabit coastal areas, the motifs contained in Kain Tray are mostly in the form of ships, this motif was influenced by foreign cultures during colonialism, the older the age of the cloth tray, the motives that are produced are increasingly abstract, now the cloth tray is difficult to find due to several factors such as the interests of collectors, and events in the past. The purpose of making this Final Project is expected to be able to educate the public to preserve the local wisdom culture from Indonesia.*

*Visual of the Nampan fabric will be made into the interior of the living room with batik and makram techniques. The creation of this Final Project uses aesthetic, semiotics and deformation approaches. While the practice based research creation method. The work in the form of curtains, sofa cushions, table cloths, decorative lamps, wall hangings, room divider. The resulting color is the dominant color classic brown, cream, pink.*

**Keywords:** *Nampan Fabric, Lampung, Deformation Motif, Interior Element.*

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Beragam suku bangsa di Indonesia mempunyai ciri khas budaya dan ragam hias yang berbeda di setiap daerahnya, begitu pula di daerah Lampung. Lampung merupakan provinsi paling selatan di pulau Sumatera, Masyarakat Lampung memiliki perbedaan dalam adat-istiadat, bahasa dan suku bangsa yang berbeda karena terdiri dari dua suku besar yaitu Suku *Pepadun* dan Suku *Saibatin*, meliputi wilayah yang berbeda yaitu, Suku *Pepadun* tinggal di daerah pedalaman sedangkan Suku *Saibatin* mendiami daerah Pesisir. Perbedaan di dalam kebudayaan pada kedua suku ini bisa dilihat dari hasil tenunan dan motifnya, Suku *Pepadun* menghasilkan tenunan yang disebut dengan kain Tapis sedangkan Suku Pesisir menghasilkan tenunan yang disebut dengan Kain Nampan atau Kain Kapal.

Kain Nampan kurang dikenal oleh masyarakat umum, karena kain ini sangat jarang di temui. Kain Nampan merupakan sebuah hasil budaya lokal masyarakat Lampung Suku *Saibatin* yang keberadaannya saat ini sudah mulai menghilang dari kehidupan sosial masyarakat Suku *Saibatin*. Kepemilikan Kain Nampan merupakan penanda pada status sosial di masyarakat, hanya orang-orang tertentu saja yang bias menyimpan dan mewariskan kain Nampan.

Menurut Van Der Hoop, seorang penulis dan ahli sejarah dari kerajaan Belanda, orang Lampung telah menenun kain brokat yang disebut juga kain nampan dan kain tatibin sejak abad ke-2 Masehi, Kain Nampan sebagai kain adat yang memiliki makna simbolis yang tersirat di dalamnya, kemudian dilihat dari letak geografis dan sejarahnya, masyarakat Suku Saibatin banyak bersinggungan dengan budaya asing, budaya tersebut menambah dan memperkaya budaya lokal yang mempengaruhi terbentuknya Kain Nampan, sisi lain yang unik dari Kain Nampan ialah antara motif satu dengan yang lain terlihat berbeda dan tidak ada yang sama. (Kartiwa, 1992: 55).

Kain Nampan pada zaman dulu digunakan untuk tradisi dan ritual di Lampung, karena sering digunakan lambat laun kain Nampan akan rapuh dan sobek, jadi sangat sedikit kain Nampan yang bertahan dalam kondisi layak pakai. Faktor lain yang menyebabkan kain Nampan ini sangat langka adalah saat meletusnya Gunung Krakatau pada bulan Agustus 1883 yang menghancurkan kawasan pesisir di sekitar Lampung Selatan, dan meluluh-lantahkan dua pertiga pulau-pulau yang terletak di selat Sunda, akibatnya banyak kain Nampan yang tidak bisa terselamatkan. Prana Nusa, Ekspresi Estetik Kain Nampan, (Jurnal Pengkajian S- 1 Program Studi Kriya Seni Jurusan Kriya Tekstil, Fakultas Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2013) p. 6.

Kain Nampan pada awalnya dibuat sebagai penghormatan pada leluhur atau nenek moyang kapal digambarkan sebagai wahana atau kendaraan roh menuju alam yang selanjutnya, dan dikaitkan juga dengan pemujaan terhadap tokoh luhur atau nenek moyang, pada perkembangannya kain Nampan

digunakan pada upacara adat yang menghubungkan manusia dengantuhannya. Kain Nampan dalam pandangan masyarakat Lampung merupakan simbol peralihan seseorang menuju derajat yang lebih tinggi. Ekspresi tersebut dijalin melalui teknik tenun pakan tambahan yang rumit sehingga menghasilkan hasil kreasi seni yang tinggi. Dibutuhkan presisi dan ketelitian dalam menjalin benang sehingga komposisi-komposisi yang terwujud memperlihatkan simbol-simbol yang sakral bagi masyarakat Lampung Saibatin.

Masyarakat Lampung sudah jauh meninggalkan kebudayaan menenun Kain Nampan dikarenakan masyarakat yang dahulu hidup dalam kebudayaan telah dulu meninggalkan keturunannya dan tanpa memberikan bekal kemampuan menenun kain Nampan, dan secara sadar atau tidak sadar masyarakat meninggalkan sebuah kebudayaan biasanya dikarenakan ketertarikan dengan budaya lain. Pemerintah kurang memperhatikan kebudayaan ini mungkin dikarenakan tidak ada lagi yang bisa menenun kain Nampan itu.

Jika dibiarkan begitu saja kain Nampan akan punah dan tidak bisa dikenal oleh masyarakat umum, oleh karna itu penulis merasa peduli terhadap tradisi yang ada di Lampung, dan penulis mengambil tema ini untuk mengangkat lagi kain Nampan sebagai konsep dasar penciptaan Tugas Akhir yang berfokus pada estetika dari ragam hias pada kain Nampan tersebut, bentuk dari ragam hias tersebut akan di deformasikan ke dalam karya seni. Karya seni yang akan di hasilkan dalam tugas akhir ini berbentuk karya kriya elemen interior ruang tamu hunian dengan menggunakan teknik batik tulis dan makram.

Ragam hias Kain Nampan akan di deformasikan di atas kain katun ke dalam teknik batik dengan warna alam dan kombinasi warna sintetis di dominasi warna yang pastel seperti yang didapat pada pewarnaan alam pada umumnya, dan sedikit warna yang cerah yang biasanya di dapat pada pewarnaan sintetis yang bervariasi sedangkan teknik makram difungsikan sebagai teknik pendukung pada karya interior ini, serta memberikan sumbangsih keberagaman literatur karya kriya dalam ranah akademis.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, desain utama Kain Nampan berupa motif kapal dan ada beberapa desain yang tidak memunculkan motif kapal, karya yang akan dibuat meliputi keduanya maka rumusan penciptannya sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep aplikasi deformasi ragam hias Kain Nampan kedalam elemen interior ruang tamu hunian ?
2. Bagaimana proses dan hasil karya aplikasi deformasi ragam hias Kain Nampan kedalam elemen interior ruang tamu hunian, pada teknik batik dan makram ?

### **1.3 TUJUAN**

Memberikan informasi yang diharapkan mampu meningkatkan rasa kepedulian generasi muda serta masyarakat umum, untuk ikut serta menjadi bagian dalam menjaga dan merawat nilai-nilai yang terkandung pada karya seni motif tradisional daerah khususnya di Indonesia.

### **1.4 BATASAN MASALAH**

Hal penting yang disampaikan pada karya perancangan ini ialah, merancang *Motif Kain Nampan sebagai Elemen Interior* yang mampu menyampaikan informasi kepada target audiens mengenai inti permasalahan yang diangkat dalam perancangan ini.

### **1.5 MANFAAT PERANCANGAN**

1. Manfaat bagi mahasiswa

Sebagai sumber referensi dasar bagi mahasiswa yang memiliki minat mendalam topik utama pada objek perancangan ini.

2. Manfaat bagi Institusi (Kriya Seni)

Menambah sumber literatur perancangan mengenai topik yang berkaitan dengan *Motif Kain Nampan*.

3. Manfaat bagi Masyarakat Luas

Perancangan ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan masyarakat secara umum tentang keberadaan Kain Nampan sebagai salah satu karya seni luhur yang berasal dari Provinsi Lampung.

### **1.6 METODE PENDEKATAN DAN METODE PENCIPTAAN**

Metode pelaksanaan perancangan ini akan menggunakan beberapa tahapan yang akan diperoleh sebagai berikut :

1. Metode Pendekatan

- a. Metode Pendekatan Deformasi
- b. Tinjauan Estetika
- c. Tinjauan Semiotika

## 2. Proses Penciptaan

Setelah semua proses analisis data memperoleh hasil, akan menjadi dasar penentuan konsep media dan konsep kreatif penciptaan ini, yaitu:

- a. Konsep Media  
Menentukan penggunaan media untuk menciptakan konsep perancangan yang menarik, kreatif dan komunikatif, media untuk mencari sumber referensi maupun data acuan yang akan diciptakan melalui media elektronik, media buku dan sebagainya.
- b. Konsep Kreatif  
Untuk menciptakan karya yang menarik, kreatif dan komunikatif, memerlukan beberapa tahapan proses pembuatan karya agar nantinya dapat memberikan manfaat bagi *target audience*, konsep kreatif adalah mencari ide-ide kreatif yang akan di tuangkan kedalam sketsa alternatif.
- c. Konsep Desain  
Mengaplikasikan dasar-dasar tata rupa dan desain setiap materi media yang akan digunakan untuk karya penciptaan ini.
  - 1) Data Visual
  - 2) Sketsa
  - 3) Proses Digital
  - 4) Tracing Desain
  - 5) Pematikan
  - 6) Pewarnaan
  - 7) Finishing Menjahit
  - 8) Pengaplikasian Karya

## PEMBAHASAN

### 2.1 DATA ACUAN



Gambar 1. *Kain Nampan* asal Krui,  
Motif kapal perang, artikel dari artic.edu  
(Sumber: Pinterest)

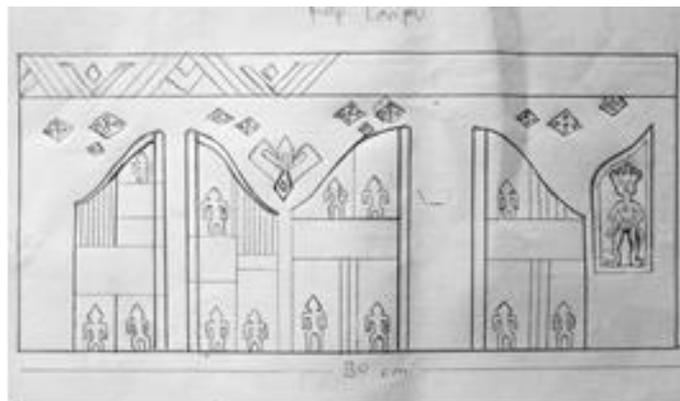


Gambar 2. *Kain Nampan* motif bayangan cermin,  
Katalog kain kapal Museum Lampung  
(Sumber: Dewi Maryana)

## 2.2 SKETSA TERPILIH



Gambar 3. Sketsa Terpilih 1  
(sumber: Ami Rusiyani)



Gambar 4. Sketsa Terpilih 2  
(sumber: Ami Rusiyani)

## 2.3 HASIL KARYA



Gambar 5. Karya 1  
(Sumber: Ami Rusiyani)

Nama	: Ami Rusiyani
Judul Karya	: Menuju Sang Pencipta
Ukuran	: 180cm x 185cm
Media	: Kain katun primisima, Kayu, Tali katun
Teknik	: Batik Tulis dan Makram
Tahun	: 2020

### Deskripsi karya Secara Tekstual

Secara visual karya ini berbentuk skat ruang atau pembatas ruangan yang terdiri dari tiga pintu, masing masing pintu terdapat motif yang berbeda, pada motif batik di sebelah kiri atas terdapat motif kapal yang memanjang keatas dan di tengah ada pintu utama kapal, dan di sebelah kiri bawah terdapat makram yang memenuhi ruangan bawah, di posisi tangan terdapat motif pohon hayat yang menjulur tinggi ke atas dan pada bagian bawah terdapat perahu yang menopang pohon hayat, pada sebelah kanan atas terdapat motif kapal

yang di tengahnya terdapat motif segitiga yang mengerucut keatas dan terdapat seperti tombak di bagian ujungnya, di sebelah kanan dan kiri terdapat motif pohon hayat, dan beberapa burung-burung yang beterbangan di atas awan. Di bagian kanan bawah terdapat makram yang memenuhi sebagian pintu.

Warna yang terdapat pada masing-masing skat ruang berbeda-beda, seperti motif yang berada di kiri atas memiliki warna yang dominan cerah seperti, coklat muda, pink, krem, putih, dan sedikit hitam, sedangkan skat ruang yang berada di tengah mempunyai dominan warna gelap seperti coklat tua di bagian latarnya, namun di bagian motif lebih muda, yaitu gradasi warna merah muda, putih. Bagian skat ruang di sebelah kanan atas mempunyai warna yang klasik perpaduan coklat tua, coklat muda, dan putih.

#### Secara Kontekstual

Karya ini menjelaskan tentang sebuah filosofi bahwa kapal merupakan kendaraan roh manusia menuju ke alam yang kekal, dan tingkatan pada pohon hayat menggambarkan tahapan yang harus di lewati ketika menuju alam yang kekal, dan tahapan paling atas adalah tahapan yang paling tinggi seperti ajaran umat beragama bahwa amalan yang paling banyak dan paling baik akan dapat melewati tahapan demi tahapan dan akhirnya akan berada di puncak tertinggi.

Pada batik di sebelah kiri atas menggambarkan kapal yang terdapat seperti bangunan rumah yg tinggi di tengahnya, di bagian atas rumah terdapat empat orang dan di tengah-tengah mereka ada payung yang tegak berdiri seperti payung itu sedang melindungi mereka, makna yang terkandung di dalamnya adalah, tidak mudah untuk memasuki sebuah pintu yang didalamnya penuh perlindungan, kenyamanan, maka mereka membutuhkan perjuangan untuk menggapainya, dan ketika sudah mencapainya merekapun sangat bergembira karena dapat merasakan kenyamanan, perlindungan dari sang Pencipta.

Pada batik bagian kanan atas menggambarkan perahu putih yang di tengahnya terdapat segitiga yang mengerucut dan di ujungnya seperti mengarah ke atas, makna pada motif ini adalah kendaraan yang suci membawa roh manusia menuju sang Pencipta.



Gambar 6. Karya 2  
(Sumber: Ami Rusiyani)

Nama	: Ami Rusiyani
Judul Karya	: Gerbang Alam Atas
Ukuran	: diameter 25cm x 33 cm
Media	: Kain katun jepang, tali katun, dan kayu
Teknik	: Batik tulis dan makram
Tahun	: 2020

Deskripsi karya  
Secara Tekstual

Secara visual karya ini berbentuk kap lampu hias, dengan ukuran diameter 25cm x 33cm. dengan komposisi motif manusia di dalam gerbang yang berada di awan latar yang berwarna putih menunjukkan seperti di atas langit, motif seperti persegi empat yg berwarna coklat seperti gambaran awan di atas langit. Perpaduan warna yang soft seperti warna coklat muda, coklat tua, krem, pink menjadi kesatuan warna yang selaras, ditambah latar yang berwarna putih. Tali makram yang berwarna putih dipilih untuk menyeimbangkan latar pada kap lampu, pada pewarnan kap lampu hanya memakai teknik colet.

#### Secara Kontekstual

Karya ini menjelaskan sebuah makna roh nenek moyang berada di atas langit, motif orang disini menggambarkan sosok roh nenek moyang dan gerbang yang membatasi antara dunia atas dan dunia bawah, di gerbang itulah para roh nenek moyang, para roh leluhur sedang mengawasi manusia yang berada di dunia bawah, seperti kepercayaan masyarakat Lampung bahwa roh nenek moyang akan selalu mengawasi anak cucunya yang masih berada di dunia bawah.

Motif pelengkap yang berada di bagian atas adalah motif pengulangan tumbuhan pakis yang menekukan daunnya kedalam dan memberi warna coklat tua pada latar motif pakis bertujuan untuk menambah estetika pada karya tersebut.

### **KESIMPULAN**

Penciptaan karya tugas akhir ini mengangkat tentang budaya Lampung yang berkaitan dengan keberadaan kain Nampan Lampung, berkaitan dengan peristiwa yang ada di masa lampau yang menjadi inspirasi pada penciptaan kain Nampan dengan perkembangan kebudayaan dari masa-kemasa. Karya seni yang di hasilkan dalam penciptaan tugas akhir ini merupakan sebuah penelaah terhadap simbol sekaligus nilai filosofi yang dihubungkan dengan kepercayaan Masyarakat Lampung dengan motif – motif yang ada pada karya yang diciptakan. Karya tugas akhir ini merupakan hasil dari ide yang telah di padukan dan sejalur dengan tema, serta bentuk ekspresi diri yang penulis tuangkan. Konsep dari penciptaan karya ini adalah bentuk visualisasi dari motif – motif yang terkandung di dalam kain Nampan, terdapat filosofi dan kebudayaan masyarakat Lampung pada zaman dulu saat masa kolonial datang ke daerah Lampung.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Firmansyah, Jubaedi., *Mengenal Sulam Tapis Lampung*, Bandar Lampung: Gunung Pesagi, 1996.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Tenun Tradisional Daerah Lampung*, Bandar Lampung: Gunung Pesagi, 1990.
- Dafri, Yulriawan, (Januai 2015), Makalah Diskusi Ilmiah “Practice Based Reasearch”, Mahasiswa Pascasarjana ISI Yogyakarta dengan Mahasiswa Pascasarjana UiTM Selanggor, Malaysia UiTM.
- Sacri, Agus., *Desain – Desain Gaya dan Realitas*, Jakarta: Rajawali, 1986
- Junaedi, Deni., *Estetika: Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai*, Yogyakarta: Artciv, 2016
- Nusa, Prana., *Ekspresi Estetik Kain Nampan: Pengkajian S- 1Program Studi Kriya Seni Jurusan Kriya Tekstil Universitas Sebelas Maret Surakarta*, 2013
- Kain Kapal*, Musium Negeri Provinsi Lampung, Lampung, 2017
- Kartiwa, *Kain Kapal Khasanah Dari Lampung*, *Majalah Kebudayaan*, Th. IV/II, Jakarta: 1992
- Sumardjo, Jacob., *Filsafat seni*, Bandung: Institut Teknologi Bandung, 2000
- Budiman, Kris., *Semiotika Visual: Konsep, Isu dan Ikonisitas*, Yogyakarta: Jalasutra, 2011

Kartika, Darsono Soni., *Seni Rupa Modern Edisi Revisi*, Bandung: Rekayasa Sains, 2004

### **Tautan**

<http://Artic.edu/nampan-sumatra/dc416.4shared.com> (diakses penulis pada tanggal 17 September 2019, jam 14.29)

Julajuli,2018 daftar laman, [www.julajuli.com](http://www.julajuli.com), (diakses penulis pada tanggal 20 september 2019, jam 09.30)

<http://brainly/tekstile-sumatra.co.id>, (diakses penulis pada tanggal 2 Oktober 2019, jam 11.25)

[ss-com.cdn.ampproyek.org](http://ss-com.cdn.ampproyek.org), (di akses penulis pada tanggal 3 Oktober 2019, jam 13.20)

<http://wall-yarn-hanging-vkfpym.niches.pro>, (diakses penulis pada tanggal 5 mei 2019, jam 21.22)

<http://id.pinterest.idesainsrumah.com>, (diakses penulis pada tanggal 23 Februari 2019, jam 11.30)

<http://needleprint.antique.blogspot.it>, (diakses penulis pada tanggal 21 maret 2019, jam 18.43)

[www.mondasiger.com/tekstilelampung](http://www.mondasiger.com/tekstilelampung), (diakses penulis pada tanggal 17 januari 2020, jam 12.11)